



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 4 Tahun 2023 Page 5943-5951

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Peran Pola Asuh Orangtua dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa SD Inpres 95/95 Desa Bangun Rejo

Adzro Aqilah Faiza^{1✉}, Laila Dwi Ningrum², Ayu Lestari³, Maisyarah Nst⁴, Dian Nur Chairani

Batubara⁵, Mustafa Khamal Rokan⁶

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Email: kknuiinsudesabangunrejo@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Minat belajar merupakan suatu hal yang penting dalam dunia pendidikan anak. Adanya minat anak dalam belajar akan memberi peningkatan terhadap pendidikan anak tersebut. Salah satu faktor pendukung minat belajar anak ialah keluarga khususnya orang tua. Oleh sebab itu pola asuh yang diberikan orang tua berdampak besar bagi peningkatan minat belajar anak. Pola asuh orang tua terdiri atas tiga jenis yakni pola asuh otoriter, pola asuh demokratis, dan pola asuh permisif. Masing-masing jenis pola asuh tersebut memiliki dampak yang berbeda-beda terhadap minat belajar anak. Oleh karena itu adapun untuk meningkatkan semangat belajar anak di SD Inpres 95/96 di Desa Bangun Rejo, penelitian ini melihat pentingnya pola asuh orang tua dan bagaimana pengaruhnya terhadap siswa. Metodologi penelitian kualitatif digunakan dalam penelitian ini, dan informasi dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun dari hasil penelitian yang telah dilakukan didapati bahwa sebagian besar orang tua siswa sd inpres 95/96 desa Bangun Rejo menerapkan pola asuh permisif yang dimana mereka terlibat dalam kehidupan anaknya tetapi tidak memberi batasan dan tidak mengontrol anaknya sehingga anak kurang mendapat dorongan dan motivasi belajar dari orang tuanya. Untuk itu kedepannya para orang tua siswa agar lebih memperhatikan dalam penerapan pola asuh yang tepat untuk anaknya karena hal tersebut akan berdampak bagi masa depan anak khususnya di bidang pendidikan.

Kata Kunci : *Pola Asuh Orang Tua, Minat Belajar, Pendidikan*

Abstract

Interest in learning is an important thing in the world of children's education. The existence of interest in learning in children will provide an increase in the child's education. One of the supporting factors for children's interest in learning is the family, especially parents. Therefore, the parenting style given by parents has a big impact on increasing children's interest in learning. Parenting parents consist of three types, namely authoritarian parenting, democratic parenting, and permissive parenting. Each type of parenting style has a different impact on children's interest in learning. Therefore, the purpose of this research is to see how important the role of parenting style is in increasing students' interest in learning at SD Inpres 95/96 in Bangun Rejo village and the impact of parenting style on these students. The research method used is a qualitative research method with data collection techniques through interviews, observation, and documentation. From the results of the research that has been conducted, it was found that most of the parents of SD Inpres 95/96 students in Bangun Rejo village apply a permissive parenting style in which they are involved in their children's lives but do not place limits and do not control their children so that children receive less encouragement and motivation to learn from them. his parents. For this reason, in the future, parents of students should pay more attention to implementing appropriate parenting patterns for their children because this will have an effect on their future children, especially in the field of education.

Keywords : *Parenting Parents, Interest In Learning, Education*

PENDAHULUAN

Anak merupakan amanah dari Allah yang harus dirawat dan dibimbing sesuai harapan Islam. Dalam hal itu, ada pola asuh yang akan dilakukan oleh orang tua seperti halnya seseorang dalam memimpin sebuah kelompok maupun individu. Yang pasti dengan pola asuh dan bimbingan yang baik sehingga mengantarkan anak kepada motivasi belajar yang tepat. Maka dari itu, pendidikan sangat besar pengaruhnya terhadap kemampuan orang tua dalam membina, mendidik, serta mengasuh anak. Pendidikan ialah segala usaha orang dewasa dalam pergaulan dengan anak-anak untuk memimpin perkembangan jasmani dan rohaninya ke arah kedewasaan.(M. Ngalim Purwanto, 2004)

Lingkungan pendidikan pertama kali dibentuk oleh keluarga, keluarga merupakan pendidikan informal yaitu tempat utama bagi seorang anak untuk belajar mengenal berbagai hal, keluarga memiliki peranan penting dalam membimbing dan mendidik anak. Peran orang tua sangat menentukan masa depan anak. Jika orang tua memberikan perhatian yang baik kepada anaknya, maka mereka akan sangat tertarik dengan proses belajarnya karena disitulah anak mulai mengalami proses mengenal dunia sekitarnya serta pola sosial dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan pengasuhan ini bukan semata-mata tanggung jawab orang tua; guru yang membantu anak-anak belajar di kelas dan di lingkungannya juga berperan. Komunikasi antara orang tua dan anak ketika melakukan tugas pengasuhan disebut dengan pola pengasuhan.

Tanggung jawab dan peran orangtua diwujudkan dengan membimbing anak belajar di rumah sesuai dengan program yang telah dipelajari oleh anak-anak di sekolah belajar. Beberapa penelitian membuktikan bahwa pentingnya peranan orang tua dalam mendidik anak, orangtua memiliki peranan yang sangat besar dalam menilai prestasi siswa adalah tugas besar. Peran aktif orang tua sangat diperlukan demi keberhasilan membesarkan anak. Peran aktif tersebut kini tercermin dalam proses pembelajaran. Orang tua perlu lebih aktif bekerja sama dengan guru dalam mendampingi anak di rumah, Anak akan lebih semangat dan bersemangat dalam belajar jika orang tuanya selalu memperhatikannya, terutama dalam kegiatan belajarnya di rumah, karena mereka akan menyadari bahwa orang tuanya juga memiliki keinginan yang sama untuk maju. guna meningkatkan hasil belajar atau prestasi yang dicapai siswa. 2017 (Valeza dan Alsi Rizka) Belakangan ini banyak sekali orangtua yang keliru dalam mendidik anak – anaknya, orang tua terkadang tidak dapat berbuat banyak dalam mengatasi kendala – kendala dalam proses pembelajar yang dihadapi oleh anaknya. Justru keberhasilan anak disekolah dapat dilihat dari perhatian dari orang tua. Menurut Slameto (2010:60-61) mengemukakan bahwa cara orang tua mendidik anak sangat berpengaruh terhadap belajar anak. Sikap dan perlakuan orang tua yang tidak memperhatikan anak seperti tidak memperhatikan kebutuhan anak-anak dalam belajar akan mengakibatkan kegagalan dalam prestasi pendidikan anak. Orang tua memiliki peran penting bagi pembentukan pola berpikir dan kecakapan anak. Pola asuh yang positif akan berdampak baik pada perkembangan anak dalam belajar, begitu pula sebaliknya pola asuh yang tidak baik akan berdampak tidak baik juga pada perkembangan anak dalam belajar. Keberhasilan orangtua dalam mendidik anak-anaknya tidak hanya di dilihat dari prestasi akademiknya saja, namun juga dapat dilihat dari gaya pengasuhan orangtua dari cara mendidik anak – anaknya.

Berdasarkan informasi di lapangan yang terjadi oleh siswa Sekolah Dasar di Bangun Rejo bahwa beberapa para siswa ternyata masih kurangnya minat belajar. Masalah tingkah laku siswa pada lingkungan sekolah dasar tidak terlepas dari minat belajar, Minat belajar sangat mendorong para siswa untuk mendapatkan prestasi.

Pada kejadian diatas peneliti tertarik untuk kemudian merumuskan masalah peneliti yaitu: Bagaimana peran orangtua dalam memberikan bimbingan belajar di rumah dalam mendidik anak-anaknya, dan bagaimana peran orangtua dalam menumbuhkan minat belajar anak terutama pada sekolah dasar.

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Topik utama yang dikaji pada penelitian ini ialah pola asuh orang tua dalam meningkatkan minat belajar anak, mendeskripsikan mengenai topik tersebut maka dari itu metode yang cocok digunakan ialah metode penelitian kualitatif. Pengambilan sampel secara sengaja, pengumpulan data terbuka, analisis teks atau gambar, representasi informasi dalam gambar table, dan interpretasi pribadi dari temuan semua menginformasikan metode kualitatif. Mendeskripsikan mengenai Karena

mempelajari interaksi sosial yang muncul di lapangan dapat dilakukan secara sederhana dengan melakukan wawancara mendalam terhadap interaksi sosial tersebut, maka pendekatan penelitian yang digunakan dalam permasalahan ini adalah penelitian kualitatif. Metode studi ini melibatkan kerja lapangan yang ekstensif, termasuk berpartisipasi dalam wawancara dan mendokumentasikan dengan cermat apa yang terjadi di lapangan dan membuat laporan secara terinci dan detail.

B. Lokasi penelitian

Lokasi yang digunakan sebagai penelitian yaitu di Desa Bangun Rejo, yaitu salah satu desa yang ada di kecamatan tanjung morawa, kabupaten deli Serdang, provinsi Sumatera Utara, Indonesia. Desa ini memiliki luas kurang lebih 692km² yang terdapat 8 dusun. Penelitian ini dilakukan secara menyeluruh di dusun lima dengan wawancara yang dilakukan secara kondusif.

C. Prosedur Pengumpulan Data

1. Wawancara, dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara, peneliti mengadakan tanya jawab secara langsung kepada para orangtua siswa yang ada di desa bangun rejo dusun 5 dalam memperoleh data-data dan informasi yang akurat yang dapat menguatkan analisis dalam penelitian kualitatif.
2. Dokumentasi, dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yang didalamnya menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar dan elektronik.

D. Analisis Data

Analisis data merupakan upaya penataan secara teratur catatan hasil observasi, wawancara, dokumentasi dan lainnya untuk merapikan pola asuh orang tua terhadap anak untuk menumbuhkan kemandirian, kedisiplinan dan minat belajar yang tinggi, sehingga memiliki pandangan hidup yang sama, nilai dan norma kemasyarakatan yang mengatur manusia sehingga tercipta keharmonisan dan interaksi memiliki pandangan hidup yang sama, nilai dan norma kemasyarakat yang mengatur manusia sehingga tercipta keharmonisan dalam berinteraksi antar sesama warga di dusun tersebut sehingga pada saat ada kegiatan maupun acara di suatu rumah warga, para tetangga datang untuk saling membantu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pemahaman Orang Tua Mengenai Pendidikan Anak

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Pendidikan menjadi sangat bertaraf dalam kehidupan bangsa ini sehingga banyak para ahli berusaha menalar dan menyampaikan apa artian pendidikan yang sesungguhnya dalam kehidupan ini. Pendidikan diperlukan agar manusia sebagai

individu berkembang semua potensinya dalam arti perangkat pembawaanya yang baik dengan lengkap. Pada tingkat dan skala makro, pendidikan merupakan gejala sosial yang mengandalkan interaksi manusia sebagai sesama (subjek) yang masing-masing bernilai setara. Tidak ada perbedaan hakiki dalam nilai orang perorang karena interaksi antar pribadi (interpersonal) itu merupakan perluasan dari interaksi internal dari seseorang dengan dirinya sebagai orang lain. Pendidikan dipahami sebagai penguatan manusia subjek yang merupakan rangkaian tentang kesadaran akan dunia (realitas) yang mendalam (kritis) sebagai man of action). Pendidikan mempunyai peranan penting dalam proses belajar peserta didik dalam rangka meningkatkan kecerdasan dan keterampilan, mempertinggi budi pekerti, memperkuat kepribadian dan mempertebal semangat kebangsaan dan cinta tanah air. Dalam pendidikan terdapat dua hal penting yaitu aspek kognitif (berpikir) dan aspek afektif (merasa). Sebagai ilustrasi, saat kita mempelajari sesuatu maka di dalamnya tidak saja proses berpikir yang ambil bagian tapi juga ada unsur-unsur yang berkaitan dengan perasaan seperti semangat, suka dan lain-lain.

Berdasarkan hasil informasi yang ditemui dilapangan, bahwa pemahaman orangtua terhadap tingkat pendidikan anak cukup tinggi, mereka umumnya sangat memahami bahwa pendidikan bagi anak itu sebenarnya sangat penting. Hal ini dikemukakan oleh salah seorang informan yaitu Bapak Tio, beliau berusia > 50 tahun dan bekerja sebagai petani. Beliau menyatakan bahwa menurut saya pendidikan anak itu sangat penting sekali. Pendidikan anak harus lebih maju dibandingkan dengan orang tuanya. Jangan seperti kami ini sekolah hanya sampai tingkat SD, dan anak-anak jangan sampai putus sekolahnya. Kami berupaya mencarikan biayanya, beliau sangat mengharapkan anak-anaknya bisa sekolah. Dari beberapa pernyataan diatas maka dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa warga Desa Bangun Rejo umumnya sudah memahami betapa pentingnya pendidikan bagi anak, baik bagi orang tua yang masih berusia muda atau sudah berusia tua, baik bagi mereka yang mempunyai anak sedikit maupun bagi orang tua yang mempunyai anak banyak, baik mereka yang tidak pernah mengenyam pendidikan maupun bagi mereka yang pernah mengenyam pendidikan.

Penerapan Pola Asuh Orangtua Yang Diberikan Dalam Mendidik Anak

Pendidikan merupakan bagian terpenting dalam membentuk karakter dan perilaku anak, hal ini merupakan tugas orang tua. Hal ini menjadi kewajiban setiap orang tua yang memiliki anak. Tidaklah cukup hanya sekedar bertanggung jawab atas pengasuhan anak-anaknya membesarkannya saja. Akan tetapi, kewajiban yang paling penting yang harus dilakukan setiap orang tua ialah Membesarkan dan mendidik anak agar tumbuh kecerdasan, karakter dan perilaku yang baik pada diri setiap anak. Tentunya setiap orang tua memiliki cara dan pola tersendiri dalam mengasuh dan membimbing anak, cara dan pola tersebut tentu akan berbeda dari keluarga yang satu dengan keluarga yang lainnya.pola asuh orang tua dan anak dalam interaksi dan komunikasi saat beraktivitas pembelajaran.

Orangtua selalu mengharapkan yang terbaik untuk anak – anak mereka, dalam mendidik anak, mengasuh dan mengajarkan anak mereka untuk mendapatkan pendidikan yang baik dan juga layak.

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan dilapangan, ada beberapa pola asuh yang diterapkan orangtua di Desa Bangun Rejo yaitu :

1. Pola Asuh Otoriter

Penerapan Pola asuh otoriter dalam keseharian anak, dimulai dari aktivitas anak sehari-hari, seperti bangun pagi dan membatasi interaksi sosial anak. Bahkan ketika peraturan dilanggar, orang tua tetap menghukum anak-anaknya. Tanpa disadari, pola asuh otoriter sangat-sangat merusak karakter dan perkembangan anak. Hal ini tidak hanya membuat anak merasa tidak nyaman dan dibatasi, namun hubungan orang tua dan anak juga seolah dipisahkan oleh tembok pembatas.

Berdasarkan hasil wawancara dari salah satu informan, mengenai pola pendidikan yang diterapkan oleh orangtua salah satunya pola asuh Otoriter. Hal ini dikemukakan bahwa anaknya harus mendapatkan rangking, dan jika tidak akan diberi hukuman, ia menerapkan pola asuh ini dimulai sejak kelas 1 SD ujarnya, agar anak – anaknya semangat untuk belajar dan mendapatkan prestasi dan nilai yang cukup baik.

2. Pola Asuh Demokratis

Pola asuh demokratis merupakan dorongan agar anak bisa mandiri namun tetap menetapkan batasan dan mendapatkan kendali atas tindakannya. Orang tua tetap melakukan kontrol terhadap anaknya, namun tidak terlalu ketat. Secara umum, meskipun orang tua tegas, mereka mau menjelaskan peraturan yang berlaku serta bersedia dan bersedia mendiskusikannya. Selain itu, orang tua berperilaku hangat dan penuh kasih sayang terhadap anak, menunjukkan kasih sayang dan dukungan sebagai respons terhadap perilaku konstruktif anak. Orang tua yang demokratis cenderung percaya diri, bertanggung jawab secara sosial, ceria, mandiri, dan berorientasi pada prestasi, menjaga hubungan persahabatan dengan teman sebaya, berkolaborasi dengan orang dewasa, dan menangani stres dengan baik.

Berdasarkan hasil wawancara ada beberapa informasi yang di dapatkan dari informan, mengenai pola pendidikan yang diterapkan oleh orangtua di Desa Bangun rejo salah satunya yaitu pola asuh demokratis. Hal ini dijelaskan oleh Ibu Yeti, ia menerapkan pola asuh ini sejak berumur 1 tahun, yang diawali dengan mendidik anak – anaknya untuk belajar mengenal huruf hijaiyyah, huruf abjad, sehingga ketika berumur 5 – 6 tahun sudah masuk ke Sekolah Dasar, maka mereka sudah lancar untuk membaca. Ia berusaha untuk mengarahkan anak agar dapat bertingkah laku secara logis, dengan memberikan penjelasan terlebih dahulu kepada anak. Dan ketika berusia > 12 tahun anak mulai mampu memilih apa yang diminati. Sehingga orangtua hanya mengarahkan kearah yang lebih baik lagi sesuai dengan keinginan anak dan kemampuan anak tersebut.

3. Pola Asuh Permisif

Pola asuh permisif merupakan pengasuhan yang mana orang tua sangat terlibat dalam kehidupan anak tetapi menetapkan sedikit batasan tidak terlalu menuntut dan tidak mengontrol anak. Orang tua membiarkan anak melakukan apa saja yang diinginkan sehingga anak tidak pernah belajar mengendalikan perilakunya sendiri dan selalu mengharapkan kemauannya dituruti.

Dari hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan bersama dengan para orang tua siswa SD Inpres 95/96, ternyata sebagian besar orang tua siswa SD Inpres 95/96 menerapkan pola asuh permisif pada anaknya hal tersebut sangat berdampak bagi minat belajar sang anak. Dimana para orang tua terlibat dalam kehidupan anaknya tetapi di samping itu mereka tidak memberi batasan serta tidak mengontrol anaknya, mereka kurang menerapkan kedisiplinan dalam hal belajar. Sehingga dalam dunia pendidikan yang terjadi adalah minat belajar anak menurun yang disebabkan kurangnya motivasi dan dorongan dari orang tuanya.

Dalam proses pengabdian masyarakat yang telah dilakukan di Desa Bangun Rejo, peneliti juga mengobservasi anak-anak terkait minat belajarnya melalui kegiatan bimbel (bimbingan belajar) yang kami berikan kepada anak-anak desa Bangun Rejo khususnya anak-anak yang bersekolah di SD Inpres 95/96. Peneliti menemui masih kurangnya tingkat pendidikan di lingkungan tersebut yang disebabkan kurangnya minat belajar anak akibat minimnya dorongan ataupun motivasi dari orang tua yang dimana mereka menerapkan pola asuh permisif. Seperti anak yang sudah kelas 4 SD tetapi belum mengenal huruf. Namun dengan diadakannya program bimbingan belajar mereka perlahan memiliki minat belajar yang meningkat sehingga berdampak baik untuk perkembangan pendidikan mereka.

Respon Anak Terhadap Metode Bimbingan Non Formal Yang Diberikan Orangtua

Respon anak terhadap metode bimbingan belajar yang diberikan sangat dipengaruhi oleh minat, jika situasi dan struktur tidak sejalan dengan minat siswa, maka siswa tidak akan dapat belajar dengan maksimal akibat kurangnya daya tarik oleh anak. Hasil wawancara terhadap orangtua dan anak – anak SD Inpres 95/96 menunjukkan bahwa ada beberapa sikap anak terhadap metode pembelajaran Non Formal yang diberikan orangtua seperti kursus, yaitu kurang sejalan dengan metode yang diberikan.

Bimbingan belajar yang seharusnya diberikan orangtua pun kini selalu menjadi permasalahan, tak jarang diserahkan sepenuhnya kepada guru yang ada disekolah. Banyak sekali alasan yang diberikan salah satunya seperti sibuk bekerja. Bimbingan belajar non formal diluar jam sekolah memang sangat diperlukan agar meningkatkan potensi belajar anak. Walaupun respon anak – anak terhadap diberikan bimbingan belajar sangat antusias, alasannya memiliki banyak teman untuk bermain.

Dengan halnya Guru Privat harus berhasil menanamkan kemauan belajar pada siswanya, harus melakukan hal terpenting yang dapat dilakukan demi kepentingan terbaik siswanya. Guru yang cerdas dan disukai banyak orang mempunyai pengaruh yang besar dalam membangkitkan minat siswa. Sebaliknya, guru yang berperilaku buruk dan kurang populer di kalangan siswa akan sulit distimulasi untuk membangkitkan minat dan perhatian siswa. Gurulah yang dapat memberikan pengaruh dalam membangkitkan minat siswa. Oleh karena itu, dalam proses belajar mengajar, guru harus peka

terhadap keadaan di kelas, ia harus mengetahui dan mengamati metode pengajaran yang tepat dan sesuai dengan tingkat kecerdasan siswa, yaitu guru harus memahami kebutuhan siswa dalam perkembangan intelektual. Namun hal seperti ini tidak serta merta dapat menggantikan peran orang tua. Jika anak tidak diarahkan dan dibimbing langsung oleh orang tua, yang berpengaruh terhadap perkembangan anak yang akan berdampak rendahnya motivasi belajar.

Upaya Orang Tua Dalam Menumbuhkan Minat Belajar Anak

Untuk dapat melihat kemajuan proses gerak pengajaran dan pembelajaran, maka seluruh unsur yang berhubungan dengan pengajar dan peserta didik harus dapat diakses dengan memperhatikan, mulai dari tingkah laku dalam mengajar hingga tingkah laku anak sebagai reaksi terhadap suatu hasil mendidik. Minat merupakan salah satu faktor utama dalam mencapai tujuan, karena minat yang timbul dalam diri seseorang mengarahkan perhatian pada semangat berprestasi dalam proses belajar.

Berdasarkan temuan penelitian, upaya orang tua untuk mendorong semangat belajar anak di sekolah dasar berhasil. desa bangun rejo, cukup berjalan dengan baik. Beberapa orang tua ada yang memberikan motivasi kepada anaknya, melakukan perjalanan edukatif, ada juga yang memberikan les privat sehingga ilmu yang didapat lebih mudah dipahami, tetapi ada juga yang hanya memberi nasihat Sehingga anak tidak akan berusaha keras untuk belajar dan mencapai hasil yang lebih baik. Menumbuhkan minat belajar dapat lebih efektif jika dilalui dengan cara yang menyenangkan dan juga memberikan cukup dukungan kepada anak sehingga membantu dia dalam proses belajarnya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pemahaman orangtua mengenai pendidikan anak relative cukup tinggi, namun sebagian dari mereka kurang tepat dalam menerapkan pola asuh yang diberikan dalam sehari – hari untuk mendidik anaknya, beberapa beranggapan bahwa peran pola asuh dari guru sudah cukup namun hal itu kurang tepat, justru malah akan berdampak terhadap minat belajar anak di sekolah. Peran Orangtua sangat berpengaruh dalam menentukan minat belajar seorang siswa terhadap pelajaran. Orangtua Hal ini mempunyai peranan yang sangat penting dalam mencapai tujuan yang diharapkan dari suatu proses pendidikan yang dilaksanakan agar dapat berfungsi secara maksimal.. Apa yang diberikan oleh keluarga sangat berpengaruhnya bagi perkembangan jiwa anak. Dalam proses perkembangan minat belajar diperlukan dukungan perhatian dan bimbingan dari keluarga khususnya orang tua.

DAFTAR PUSTAKA

- Ach. Baikuni, Ruslan. (2022). Metode hypnoteaching dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, penerbit Haura Utama : Sukabumi
- Adawiah Rabiatul. (2017). Pola Asuh Oran Tua Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Anak (Studi Pada Masyarakat Daya Di Kecamatan Halong Kabupaten Balangan), Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan
- Agustina, Edi, A., Dkk. (2021). Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Masa Pandemic Covid-19 Kelas II Di SD Negeri 59 Bengkulu Selatan, Ghaita : Islamic Education Journal
- Devil, Z. U & Ichsan. (2022). Peran Pola Asuh Orang Tua Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Di Sekolah Dasar, Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar
- Fasika, K.R., Mila, R., Dkk. (2023). Pola Asuh Orang Tua terhadap Anak dengan Perkembangan Motivasi Belajar di SD 2 Desa Karangbener, Jiip : Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan
- Karani, H. (2020). Persepsi Orangtua Dalam Upaya Memotivasi Anak Untuk Menjadi Orang YangBerakhlak Dan Berprestasi, Jurnal Tabawi
- M. Ngalim Purwanto. (2004). Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis, Remaja Rosdakarya : Bandung
- Nadhifah, M, Khamdun., Dkk. (2021). Analisis Peran Pola Asuh Orangtua Terhadap Motivasi Belajar Anak, Jurnal Educatio
- Nafisah, I.L., & Danang, D.W. (2023). Peran Pola Asuh Orang Tua Untuk Meningkatkan Kecerdasan Social Pada Anak Sekolah Dasar, Attadrib : Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
- Navida, I., Fina, F., Dkk. (2021). Pola Asuh Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Masa Pandemic, Jurnal Ilmiah : Bina Edukasi
- Nurkholis. (2013). Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi, JK : Jurnal Pendidikan
- Putri, A.D., & Agus, M.F. (2022). Peran Orang Yang Bekerja Sebagai Guru Dalam Pendamping Proses Belajar Anak Selama Pandemic, Paradigma : Journal Of Sociological Studies
- Rahman Abd., Sabhan, A.S.M., Dkk. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur Unsur Pendidikan, Al Urwatul Wutsaqa : Kajian Pendidikan Islam
- Rezeki, Tina, S.C., Dkk. (2022). Penerapan Pola Asuh Orang Tua Dengan Hasil Belajar Siswa Kelas V Dan VI Negeri 060800 Kecamatan Medan Area, Curere : Jurnal Ilmiah
- Sunarty Kustiah. (2015). Pola Asuh Orangtua Dan Kemandirian Anak, Penerbit Edukasi Mitra Grafika : Makasar